

**POLA KOMUNIKASI GURU MODEL *OPERANT CONDITIONING*
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 12 BINJAI**

TUGAS AKHIR

Oleh:
CUT NIKEN FAJRIAH
2203110087

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI HUBUNGAN MASYARAKAT**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : CUT NIKEN FAJRIAH
NPM : 2203110087
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Kamis, 18 April 2026
Waktu : pukul 08.15 s/d selesai

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANL, M.I.Kom.

PENGUJI II : Dr. ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.

PENGUJI III : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.

NIDN:0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANL, M.I.Kom.

NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : CUT NIKEN FAJRIAH
NPM : 2203110087
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : **POLA KOMUNIKASI GURU MODEL
OPERANT CONDITIONING DALAM
MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 12 BINJAI**

Medan, 07 April 2026

Pembimbing


ELVITA YENNI S.S., M.Hum.
NIDN : 0131038201

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Cut Niken Fajriah**, NPM 2203110087, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 April 2026

Yang Menyatakan,



Cut Niken Fajriah

UMU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

POLA KOMUNIKASI GURU MODEL *OPERANT CONDITIONING* DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 12 BINJAI

CUT NIKEN FAJRIAH
2203110087

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penilaian mengenai cara komunikasi yang digunakan oleh guru saat menerapkan model *operant conditioning* melalui mekanisme *reward* (apresiasi) dan *punishment* (hukuman) dalam membentuk perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai. Masalah utama yang mendasari penelitian ini adalah fenomena kurangnya kedisiplinan dan minat belajar siswa yang menunjukkan perlunya peningkatan strategi komunikasi guru yang lebih persuasif dan mendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan enam narasumber (dua guru dan empat siswa), serta pengumpulan dokumen. Analisis data dilakukan dengan mengikuti dengan mengikuti Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari peneliti ini menunjukkan bahwa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai, para guru menerapkan cara berkomunikasi interaktif dan transaksional dengan pendekatan *heart to heart*. Dalam hal verbal, guru menggunakan teknik tatapan diam untuk mengontrol kelas. Pelaksanaan *operant conditioning* dilakukan melalui *reinforcement positive* (pujian dan penghargaan) serta sanksi yang bersifat mendidik (tugas tambahan dan refleksi diri). Pola ini terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin, kesopanan (budaya 3S), dan tanggung jawab akademis siswa sesuai dengan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, *Operant Conditioning*, *Reward*, *Punishment*, Perilaku Siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Keberhasilan ini penulis persembahkan istimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Bustanuddin dan Ibunda Supriani, atas cinta kasih tak terbatas, pengorbanan yang luar biasa, serta doa-doa tulus yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Gelar ini adalah bentuk dedikasi kecil atas segala dukungan dan kekuatan yang telah Ayah dan Ibu berikan, yang menjadi napas utama dalam perjalanan akademik penulis hingga titik ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UMSU.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I FISIP UMSU atas segala arahan dan dukungannya.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, MAP., selaku Wakil Dekan III FISIP UMSU atas motivasi dan perhatiannya kepada mahasiswa.

5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan izin dan arahan dalam penelitian ini.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi atas segala bantuannya selama masa studi penulis.
7. Ibu Elvita Yenni, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Peneliti yang telah dengan sangat sabar meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini selesai.
8. Dosen-dosen FISIP UMSU yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga, serta seluruh Staf Administrasi FISIP UMSU yang telah membantu kelancaran urusan birokrasi penulis.
9. Adik-adik tersayang, Cut Naila Sabila, Cut Jihan Fadillah, Fajar Atharrazka. Kalian adalah alasan Kakak untuk terus semangat. Terima kasih atas dukungan dan keceriaan yang kalian berikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, April 2026

Penulis,

Cut Niken Fajriah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi Pendidikan.....	7
2.2 Pola Komunikasi Guru	8
2.3 Teori <i>Operant Conditioning</i>	9
2.4 Perilaku siswa	10
2.5 Anggapan Dasar	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Jenis penelitian	13
3.2 Kerangka Konsep	14
3.3 Definisi Konsep	14
3.5 Narasumber.....	16
3.6 Teknik Pengumpulan Data	17
3.7 Teknik Analisis Data	19
3.8 Waktu dan Lokasi penelitian	21
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.2 Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	16
Tabel 3.2 Narasumber	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	14
Gambar 4.1 Wawancara bersama Ismi Eka Pratiwi Br Keliat, S.Pd., Gr., dan Rizky Fadila, S.Pd., Gr., ...	25
Gambar 4.2 Reva Anandya Noviani, Mutia Afiqa Aulia, Hafes Asyat Lubis, dan M. Firly Al-kahfi, P..	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses interaksi yang direncanakan dalam lingkungan pendidikan dengan tujuan utama untuk mengkomunikasikan informasi pembelajaran serta membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terlibat dalam aktivitas berbicara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, di mana komunikasi berperan sebagai sistem yang mengatur kehidupan sosial dan memiliki peranan penting dalam membentuk pandangan dan tindakan individu. Dalam lingkungan sekolah, guru berfungsi sebagai penyampai informasi utama yang bertanggung jawab untuk menyampaikan materi sehingga dapat dimengerti dengan jelas dan mudah oleh siswa sebagai penerima informasi (Katrini, Rabi'ah, 2023).

Pola komunikasi ini mencerminkan bagaimana guru mengatur alur komunikasi, memberikan instruksi, serta merespons perilaku siswa di dalam kelas. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi antara guru dan siswa. Perubahan perilaku harus dilakukan sedemikian rupa dengan memperhatikan berbagai faktor, diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan model *operant conditioning*. B.F Skinner menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh konsekuensi yang menyertainya. Dimana perilaku yang diikuti mendapatkan penguatan positif cenderung akan diulang, sedangkan perilaku yang diikuti oleh hukuman cenderung akan berkurang atau dihentikan.

Hal ini dalam konteks pendidikan komunikasi dapat dilihat dari pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang berupa *reward* (apresiasi) untuk perilaku yang diharapkan, dan *punishment* (hukuman) untuk perilaku yang tidak diharapkan. Melalui komunikasi guru, seorang siswa dapat diarahkan untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Model ini menekankan perilaku bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikutinya dan pemberian *reward* dan *punishment* yang tepat dan meningkatkan motivasi belajar serta membentuk perilaku yang sesuai dengan norma sekolah (Nuriyah et al., 2025).

Penerapan pola komunikasi berdasarkan *operant conditioning* sangat relevan untuk diterapkan di SMP Muhammadiyah 12 Binjai. Sebagai Lembaga Pendidikan dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, sekolah ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang sejalan dengan Al-qur'an dan Sunnah. Pendidikan keagamaan di lingkungan Muhammadiyah menjadi dasar pembentukan karakter yang harus di komunikasikan dengan baik kepada peserta didik (Sari, 2024). Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai masalah perilaku siswa, seperti kurangnya disiplin, minat belajar yang rendah, dan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sekolah. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antara guru dan siswa masih terlalu lemah, strateginya terlalu informatif, serta tidak cukup persuasif atau edukatif.

Oleh karena itu, pesan Pendidikan harus diinternalisasi kepada siswa untuk membentuk perilaku positif. Alasan saya mengambil judul ini dikarenakan menilai penting untuk mengkaji pola komunikasi guru dan bagaimana pola komunikasi tersebut berimplikasi pada tingkah laku siswa serta apa tanggapan siswa terhadap

pola komunikasi tersebut dalam aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar. *Reward* dan *punishment* memang adalah strategi yang umum diterapkan, namun dalam konteks sekolah berbasis nilai-nilai Islam seperti di SMP Muhammadiyah 12 Binjai, itu masih belum dikaji. Saya ingin meneliti pola komunikasi guru dalam menggunakan teori *operant conditioning*, dan berharap dapat memetakan pola komunikasi guru dalam upaya menumbuhkan iklim kelas yang produktif dalam perilaku adaptif siswa.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian: Penelitian ini dibatasi pada interaksi antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan di SMP Muhammadiyah 12 Binjai.
2. Objek penelitian: fokus untuk penelitian pada pola komunikasi guru yang menggunakan pendekatan model *operant conditioning*, yaitu melalui mekanisme pemberian penguatan berupa *reward* dan *punishment*.
3. Fokus perilaku: perilaku siswa yang diamati dibatasi pada respons atau Tindakan nyata (seperti disiplin dan sikap) yang muncul sebagai dampak langsung dari pola komunikasi guru tersebut selama di lingkungan sekolah.
4. Lokasi penelitian: penelitian ini dilakukan secara spesifik hanya di SMP Muhammadiyah 12 Binjai.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi guru dalam menerapkan model *operant conditioning*, khususnya melalui pemberian *reward* dan *punishment*, dalam proses pembelajaran guna membentuk perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai?
2. Bagaimana respons siswa terhadap pola komunikasi guru berbasis *operant conditioning*?
3. Bagaimana perilaku siswa yang terbentuk melalui penerapan pola komunikasi guru tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi guru dalam menerapkan model *operant conditioning*, khususnya melalui pemberian *reward* dan *punishment*, dalam proses pembelajaran guna membentuk perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai.
2. Untuk menganalisis respons siswa terhadap pola komunikasi guru berbasis *operant conditioning*.
3. Untuk mendeskripsikan perilaku siswa yang terbentuk melalui penerapan pola komunikasi guru tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam menerapkan pola komunikasi yang efektif untuk membentuk perilaku siswa.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan perilaku siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat disajikan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian yang relevan di bidang komunikasi Pendidikan.

1.5.2 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi Pendidikan yang berkaitan dengan pola komunikasi guru dan pembentukan perilaku siswa melalui pendekatan model *operant conditioning*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, yang menguraikan pentingnya pola komunikasi guru dalam membentuk perilaku siswa melalui model pengkondisian operan. Pada bab ini juga menjelaskan batasan masalah, pernyataan masalah, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

- BAB II Bab ini berisi dasar teori untuk penelitian yang mencakup konsep komunikasi pendidikan, pola komunikasi guru, teori pengondisian operan, dan konsep perilaku siswa. Selain itu, bab ini mencakup penelitian sebelumnya yang relevan dan kerangka kerja yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep dalam penelitian ini.
- BAB III Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV Bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai pola komunikasi guru dalam menerapkan model *operant conditioning* terhadap perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai. Hasil penelitian tersebut kemudian di analisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan konsep yang telah dikemukakan dalam tinjauan pustaka.
- BAB V Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, serta peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Pendidikan

Komunikasi merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari kegiatan berbicara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di mana komunikasi berfungsi sebagai sistem yang mengatur kehidupan sosial serta memainkan peranan krusial dalam membangun sikap, pandangan, dan tindakan individu dalam masyarakat (Khairunnisa, 2024). Dalam konteks yang lebih spesifik penelitian ini berlandaskan pada konsep komunikasi pendidikan, yaitu sebuah proses komunikasi yang berlangsung secara terencana dalam lingkungan Pendidikan dengan tujuan utama untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran serta membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, komunikasi pendidikan diidentifikasi sebagai salah satu bidang keilmuan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas dunia pendidikan. Komunikasi dalam konteks ini bukan sekedar transfer informasi, melainkan proses interaksi edukatif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Usman (2018). menjelaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, di mana interaksi yang efektif menjadi kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi mandiri dan bertanggung jawab.

Di era digital saat ini, komunikasi pendidikan mengalami perluasan makna menjadi lebih terbuka dan fleksibel. Teknologi informasi berperan sebagai penghubung sekaligus pembentukan pengalaman belajar baru yang menuntut integrasi antara komunikasi lisan (tatap muka) dan komunikasi tertulis (digital) secara sistematis agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Komunikasi yang efektif harus mampu memberikan wawasan baru, mengubah sikap, dan mempengaruhi perilaku siswa melalui penyampaian pesan yang jelas. Sebaliknya, jika komunikasi pendidikan tidak berjalan dengan baik atau terhambat oleh kurangnya penguasaan metode dan infrastruktur, hal ini dapat menghambat pemahaman ilmu dan berpotensi memberikan dampak negative bagi perkembangan perilaku peserta didik (U Usman, 2018).

Oleh karena itu, pemahaman tentang komunikasi pendidikan merupakan dasar yang penting sebelum membahas lebih jauh tentang metode komunikasi spesifik dan *operant conditioning* yang digunakan oleh guru SMP Muhammadiyah 12 Binjai untuk mencapai tujuan penting yang diharapkan.

2.2 Pola Komunikasi Guru

Pola komunikasi guru merupakan strategi atau bentuk interaksi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pesan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pola ini mencerminkan bagaimana seorang guru mengatur alur informasi, memberikan instruksi, serta merespon dinamika perilaku siswa di dalam kelas. Dalam perspektif komunikasi pendidikan, pola komunikasi guru yang efektif menjadi kunci utama dalam menciptakan kesamaan makna serta

membangun interaksi yang kondusif, yang pada akhirnya mampu mempengaruhi perilaku siswa secara positif (Katrini, Rabi'ah, 2023).

Guru berperan sebagai komunikator yang tidak hanya menyampaikan materi akademis, tetapi juga mengomunikasikan nilai-nilai dan norma yang diharapkan dapat diadopsi oleh siswa. Penerapan pola komunikasi yang tepat memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga pesan-pesan instruksional dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan hambatan komunikasi. Pola ini dapat bersifat linear (satu arah), interaksional (dua arah), maupun transaksional, tergantung pada kebutuhan dalam mengarahkan perilaku siswa (Utara & Widianoro, 2021).

Menurut Siregar et al. (2021), kebermaknaan pola komunikasi dalam sebuah lingkungan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan komunikator dalam mengelola pesan agar tujuan organisasi dalam hal ini pembentukan perilaku siswa di sekolah dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, pola komunikasi guru berfungsi sebagai instrumen utama dalam menerapkan strategi modifikasi perilaku melalui model *operant* yang terencana (Siregar, R. T., 2021).

2.3 Teori *Operant Conditioning*

Model *operant conditioning* merupakan salah satu konsep fundamental dalam teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F Skinner untuk menjelaskan bagaimana perilaku individu dibentuk melalui konsekuensi yang menyertai. Dalam konteks ini, setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa akan menghasilkan respons atau konsekuensi tertentu dari lingkungan sekitarnya, dalam hal ini adalah guru. Inti

dari teori ini menyatakan bahwa perilaku yang diikuti oleh penguatan positif (*reinforcement*) cenderung akan diulang oleh individu, sementara perilaku yang diikuti oleh hukuman (*punishment*) cenderung akan berkurang atau bahkan dihentikan secara bertahap (Darani, 2024).

Melalui mekanisme ini, guru bertindak sebagai pengendali stimulus yang mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan harapan Pendidikan melalui pesan-pesan komunikasi yang bersifat apresiatif maupun korektif. Implementasi model *operant conditioning* di lingkungan sekolah dilakukan secara nyata melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang terencana. *Reward* atau apresiasi diberikan sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku positif siswa, seperti pemberian pujian, nilai tambahan, atau pengakuan di depan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar (Pratama, 2019).

Sebaliknya, *punishment* diberikan sebagai bentuk konsekuensi mendidik terhadap perilaku negatif agar siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi tindakan tersebut. Penerapan *reward* dan *punishment* yang tepat dan konsisten tidak hanya berfungsi untuk mendisiplinkan siswa, tetapi juga sangat efektif dalam membentuk perilaku yang selaras dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah (Nuriyah et al., 2025). Dengan demikian, teori ini menjadi strategi komunikasi yang kuat bagi guru untuk memodifikasi perilaku siswa secara sistematis.

2.4 Perilaku siswa

Perilaku siswa merupakan segala bentuk tindakan, sikap, dan respons nyata yang ditunjukkan oleh peserta didik selama berada di lingkungan sekolah, baik di

dalam perspektif behavioristik, perilaku ini tidak muncul secara spontan, melainkan hasil dari proses belajar dan interaksi sosial yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan, termasuk pola komunikasi yang diterapkan oleh guru. Pemberian penguatan *reinforcement* dan hukuman oleh guru melalui komunikasi yang terarah dan konsisten berfungsi untuk membentuk perilaku siswa agar menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas akademisnya (Yusrizal¹, Fatmawati², Latifah Annisa³, 2025). Dengan demikian, perubahan perilaku kearah yang lebih positif menjadi indikator utama kebersihan dari sebuah proses komunikasi Pendidikan.

Dalam penelitian ini, perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai akan diamati melalui beberapa indikator kunci yang mencerminkan keberhasilan model *operant conditioning*. Indikator tersebut meliputi kepatuhan peraturan sekolah, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta etika berkomunikasi yang sopan terhadap guru dan sesama teman sejawat. Perilaku-perilaku ini dipandang sebagai bentuk respons siswa terhadap stimulus berupa *reward* dan *punishment* yang disampaikan guru melalui interaksi sehari-hari. Pemantauan terhadap indikator-indikator tersebut sangat penting untuk memetakan sejauh mana pola komunikasi guru mampu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan norma Pendidikan yang berlaku di sekolah (Yunitasari et al., 2026).

2.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa perilaku siswa dapat dibentuk dan diarahkan melalui proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam

kegiatan pembelajaran. guru sebagai komunikator memiliki pola komunikasi menyampaikan pesan, nilai, dan aturan kepada siswa melalui pola komunikasi tertentu. penerapan model *operant conditioning* dalam pola komunikasi guru, melalui pemberian *reward* (aperesiasi) dan *punishment* (hukuman), diasumsikan mampu memengaruhi respons siswa sehingga perilaku positif cenderung dipertahankan, sementara perilaku negatif dapat dikurangi. Dengan demikian, pola komunikasi guru yang terencana, konsisten dan bersifat mendidik diasumsikan memiliki hubungan dengan pembentukan dengan pembentukan perilaku siswa dilingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

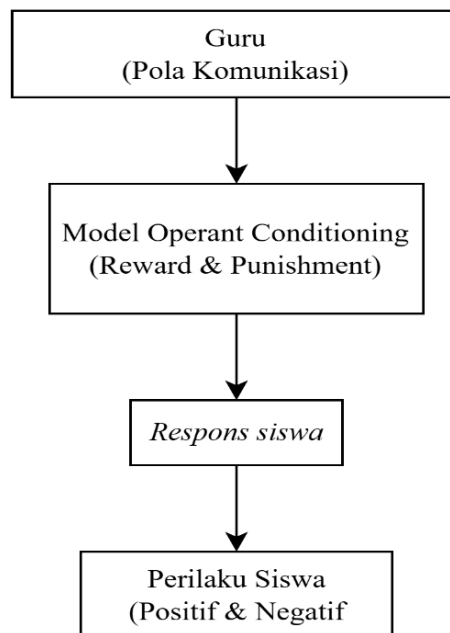
3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistic, di mana manusia ditempatkan sebagai subjek utama dalam suatu peristiwa sosial dan temuan-temuan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Safrudin et al., 2023). Penggunaan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana pesan-pesan instruksional disampaikan agar dapat dimengerti, dipahami, serta mampu mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik (Fadlan et al., 2023).

Melalui sifat deskriptif ini, peneliti akan menguraikan secara naratif seluruh proses interaktif yang terjadi di lokasi penelitian secara menyeluruh untuk menangkap dinamika sosial yang ada. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pola komunikasi guru yang diterapkan melalui model *operant conditioning* serta respons perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, hasil akhir dari penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menjelaskan fenomena secara kontekstual tanpa menggunakan angka-angka statistik dalam penyajiannya (Faustyna, 2023).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan keterikatan atau hubungan antara konsep dengan konsep lain yang dapat menjelaskan pemikiran sementara mengenai penelitian dan kriteria utama peneliti yang akan dilakukan dengan mengambil kesimpulan. Dibawah ini adalah kerangka konsep peneliti terhadap penelitian yang berjudul pola komunikasi guru model *operant conditioning* dalam membentuk perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Peneliti 2026

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep, berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep diatas

- a. Guru berperan sebagai penyampaian informasi dalam kegiatan belajar, yang menginformasikan siswa tentang prinsip, ketentuan, serta dukungan yang diperlukan di ruang kelas.
- b. Pola komunikasi guru adalah cara bentuk penyampaian pesan yang dilakukan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran, baik secara verbal maupun nonverbal, yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, serta membentuk perilaku siswa.
- c. Model *operant conditioning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang fokus pada pembentukan tingkah laku melalui mekanisme penguatan dan sanksi, di mana perilaku para siswa dikembangkan berdasarkan reaksi mereka terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru.
- d. *Reward* (apresiasi) adalah jenis dukungan positif yang diberikan oleh pengajar kepada siswa sebagai pengakuan terhadap tingkah laku yang diinginkan, dengan tujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan perilaku positif tersebut.
- e. *Punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk penguatan negatif yang diterapkan oleh guru kepada siswa sebagai tanggapan terhadap perilaku yang tidak diinginkan, dengan maksud untuk mengurangi atau menghapuskan perilaku negatif.
- f. Respon dari siswa merupakan cara atau reaksi mereka terhadap cara berkomunikasi yang dilakukan oleh guru serta penerapan model *operant conditioning* dalam kegiatan belajar, baik dalam sikap maupun perilaku.

- g. Perilaku siswa mencakup berbagai Tindakan atau sikap yang ditampilkan oleh siswa selama proses pengajaran di kelas, sebagai reaksi terhadap cara berkomunikasi guru, yang bisa bersifat positif atau negatif.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun proses perumusan konsep teoritis dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu:

(Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian)

No.	Konsep Penelitian	Indikator Penelitian
1.	Pola Komunikasi Guru	1. Pesan verbal 2. Pesan Non-verbal 3. Alur Komunikasi
2.	Model <i>Operant Conditioning</i>	1. Pemberian <i>reward</i> 2. Pemberian <i>punishment</i> 3. Konsistensi
3.	Perilaku Siswa	1. Kedisiplinan 2. Sopan Santun 3. Tanggung Jawab

Sumber: Peneliti 2026

3.5 Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang dianggap paling memahami fenomena yang sedang di

teliti. Pemilihan narasumber ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan akurat terkait pola komunikasi yang diterapkan di sekolah. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang, yang terdiri dari 2 (dua) orang guru sebagai informan utama dan 4 (empat) orang siswa sebagai informan pendukung.

Penentuan jumlah narasumber ini dianggap telah mencukupi untuk memperoleh data yang jenuh (*data saturation*) dan mendalam mengenai dinamika pola komunikasi guru dan respons perilaku siswa di lokasi penelitian. Untuk menjaga privasi dan etika penelitian, identitas narasumber dalam laporan ini disajikan dalam bentuk inisial sebagai berikut:

(Tabel 3.2 Narasumber)

No	Inisial	Status/Jabatan	Kategori Informan
1.	Ismi Eka Pratiwi Br Keliat S.Pd., Gr	Guru	Informan Utama
2.	Rizky Fadila, S. Pd., Gr	Guru	Informan Utama
3.	Reva Anandya Novani	Siswa	Informan Pendukung
4.	Mutia Afiqa Aulia	Siswa	Informan Pendukung
5.	Hafes Asyat Lubis	Siswa	Informan Pendukung
6.	M. Firly Al-kahfi, P	Siswa	Informan Pendukung

Sumber: Peneliti 2026

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, proses pengumpulan data menjadi langkah penting yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Thalib, 2022).

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata. Observasi diarahkan untuk melihat bagaimana guru menerapkan pola komunikasi melalui pemberian *reward* dan *punishment* serta bagaimana respons perilaku siswa yang muncul secara alami di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa observasi memungkinkan peneliti menangkap makna tersembunyi dari interaksi sosial yang tidak selalu terungkap secara lisan (Putri & Murhayati, 2025).

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung berupa tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Romdona et al., 2025). teknik ini digunakan untuk menggali lebih jauh mengenai alasan guru memilih strategi komunikasi tertentu dan persepsi siswa terhadap pengkondisian perilaku yang mereka terima. Wawancara kualitatif berfungsi untuk mengungkapkan realitas subjektif narasumber secara lebih kaya dan kontekstual melalui percakapan yang terarah (Simanjuntak & Nasution, n.d.).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti memanfaatkan dokumen-dokumen relevan seperti catatan kedisiplinan siswa, tata tertib sekolah, serta foto-foto interaksi pembelajaran di kelas. Penggunaan dokumentasi ini penting untuk memperkuat validitas temuan lapangan, karena data yang diperoleh secara tertulis dapat menjadi bukti autentik atas pola komunikasi dan perubahan perilaku yang teliti (Thariq et al., 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sistematis, mendalam, dan berkesinambungan dalam mengelolah serta menginterpretasikan data penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Tahapan dalam proses analisis data meliputi pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang saling terkait dan berlangsung secara dinamis (Spradley & Huberman, 2024). Tujuan dari proses ini ialah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada masalah yang diteliti, sekaligus Menyusun temuan agar bermanfaat oleh pihak lain dan informasi yang dikumpulkan dikategorikan berdasarkan jenis dan sumbernya dalam mempermudah proses analisis.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta mengabstrakkan data mentah yang diperoleh dari

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pola komunikasi guru dalam menerapkan model *operant conditioning* serta perilaku siswa yang muncul sebagai respons dari proses tersebut. Data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian akan disisihkan, sedangkan data penting diklasifikasi ke dalam kategori tertentu agar memudahkan proses analisis selanjutnya. Proses reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk memperoleh data terfokus, sistematis, dan bermakna.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah reduksi data yang bertujuan untuk menampilkan data yang telah diseleksi ke dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, matriks, dan pengelompokan tematik yang berkaitan dengan pola komunikasi guru, bentuk pemberian apresiasi (*reward*) dan hukuman (*punishment*), serta perubahan perilaku siswa. Penyajian data ini membantu peneliti dalam melihat keterikatan antar kategori data dan memahami pola-pola yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat melakukan analisis secara lebih mendalam dan terarah sesuai dengan fokus penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam Teknik analisis data yang dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang direduksi

dan disajikan. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak ditarik secara langsung, melainkan melalui proses verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengkaji Kembali temuan-temuan yang diperoleh untuk memastikan kesesuaiannya dengan data lapangan dan fokus penelitian. Melalui proses ini, diharapkan diperoleh kesimpulan yang akurat mengenai pola komunikasi guru dalam penerapan model *operant conditioning* serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Kesimpulan yang dihasilkan menjadi jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3.8 Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 12 Binjai yang berlokasi Jalan K. H. Ahmad Dahlan No. 4 Binjai, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan data lapangan dilakukan terhitung sejak bulan desember 2025 sampai dengan Maret 2026.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

SMP Muhammadiyah 12 Binjai merupakan Lembaga Pendidikan yang memiliki identitas sebagai sekolah yang berkemajuan. Sekolah ini beralamat di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 4, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai. Sebagai insitusi Pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah, sekolah ini memiliki akreditasi B.

Adapun visi, misi, dan tujuan sekolah yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa adalah sebagai berikut:

1. Visi

Mewujudkan SMP Muhammadiyah 12 Binjai sebagai sekolah yang berkemajuan dan mampu melahirkan kader-kader Muhammadiyah yang mandiri.

2. Misi

- Melaksanakan pembelajaran dengan terencana dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk kemajuan warga sekolah.
- Melahirkan lulusan yang bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah, dan mandiri.
- Melaksanakan ekstrakurikuler dan pelajaran tambahan untuk mencapai visi sekolah

SMP Muhammadiyah 12 Binjai juga didukung oleh tenaga pendidik yang berpengalaman dan bersertifikasi, serta fasilitas belajar yang memadai untuk menciptakan lingkungan suasana belajar yang mendukung. Selain kelas regular, sekolah ini juga menyelenggarakan program kelas Tahfidz sebagai dari kurikulum Pendidikan yang terpadu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode kualitatif dengan teknik observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menelaskan serta memahami bagaimana pola komunikasi guru model *operant conditioning* mempengaruhi perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai. Data yang diperoleh peneliti dari informan utama (guru) dan informan pendukung (siswa) kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan kualitatif guna menemukan makna serta pola komunikasi yang relevan dalam membentuk perilaku siswa.

Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis sesuai dengan data yang peneliti terima dari setiap informan. Setiap temuan didukung dengan kutipan langsung dari narasumber guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola komunikasi guru model *operant conditioning* dalam membentuk perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai. Permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini yaitu bagaimana pola komunikasi guru dalam menerapkan model *operant conditioning*, khususnya melalui pemberian *reward* dan *punishment*, guna membentuk perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengambilan data lapangan peneliti ini telah dilakukan terhitung sejak bulan desember 2025 sampai dengan maret 2026. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang guru sebagai informan utama dan 4 (empat) orang siswa sebagai informan

pendukung di SMP Muhammadiyah 12 Binjai. Komposisi narasumber terdiri dari 4 (empat) orang berjenis kelamin perempuan dan 2 (dua) orang berjenis kelamin laki-laki.

Pemilihan narasumber dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif, sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam serta relevan mengenai pola komunikasi guru dan respons perilaku siswa di lokasi penelitian. Hasil wawancara mendalam dari 2 (dua) orang guru informan utama dan informan pendukung 4 (empat) orang siswa. Adapun narasumber itu sebagai berikut:

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) orang informan utama yang merupakan tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 12 Binjai. Narasumber 1 adalah Ismi Eka Pratiwi Br Keliat, S.Pd., Gr., yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus guru mata pelajaran IPA. Kedua adalah Rizky Fadila, S.Pd., Gr., yang menjabat sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti memilih kedua narasumber tersebut karena peran strategis mereka dalam menerapkan pola komunikasi *oeprant conditioning* serta intensitas interaksi langsung dalam membina perilaku dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

Gambar 4.1 wawancara bersama Ismi Eka Pratiwi Br Keliat, S.Pd., Gr., dan Rizky Fadila, S.Pd., Gr.,



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang siswa SMP Muhammadiyah 12 Binjai, yaitu Reva Anandya Noviani, Mutia Afiqa Aulia, Hafes Asyat Lubis, dan M. Firly Al-kahfi, P.. Peneliti memilih keempat siswa tersebut sebagai informan pendukung karena mereka dianggap mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai respons, persepsi, serta perubahan perilaku nyata yang mereka rasakan dari pola komunikasi guru di sekolah.

Gambar 4.2 Reva Anandya Noviani, Mutia Afiqa Aulia, Hafes Asyat Lubis, dan M. Firly Al-kahfi, P..



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Pemaparan hasil wawancara ini merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan di Bab I, yaitu mengenai pola komunikasi guru menggunakan model *operant conditioning* dalam membentuk perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dikembangkan berdasarkan landasan teoritis pada Bab II, yang mencakup konsep komunikasi pendidikan dan teori pengkondisian operan. Data diperoleh dari narasumber yang dipilih sesuai kebutuhan penelitian kualitatif, dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang dalam memberikan nasihat, kalimat seperti apa yang Ibu gunakan untuk menyentuh hati siswa agar mereka mau berubah secara sukarela. Narasumber 1 menjawab:

kalau saya menggunakan kalimat memotivasi yang lembut sama dia biasanya itu menyentuh hati karena biar siswa nya itu dia rela merubah dirinya itu.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab:

Kalau saya sendiri hamper sama melalui pendekatan heart to heart (H2H) ya tidak langsung marah kalau dia buat salah tetapi kasih motivasi terus menunjukkan bahwa dia punya potensi gitu.

Dalam memberikan nasihat, kedua informan utama menekankan pentingnya sentuhan emosional. Ibu Ismi menggunakan kalimat memotivasi yang lembut agar siswa memiliki kesadaran internal untuk berubah secara sukarela. Senada dengan hal tersebut, ibu Rizky menerapkan pendekatan *heart to heart* (H2H) dengan tidak langsung memarahi siswa yang berbuat salah, melainkan terus memberikan motivasi dan menunjukkan potensi positif yang dimiliki siswa tersebut.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang saat siswa melakukan kesalahan, bagaimana Ibu merangkai teguran lisan agar tetap bersifat mendidik tanpa mematahkan semangat mereka. Narasumber 1 menjawab:

Kalau itu kita menegurnya biasa menggunakan kata yang sopan nah tapi yang sopan juga dia membuat anak itu mengerti dia salah, jangan juga tidak menggunakan Bahasa yang kasar, etrus uda kita tanyak kesalahannya kita beri solusinya contohnya seperti itu.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab:

Kalau saya sendiri bisa menegur nya, tidak langsung menegur secara mendalam di kelas gitu misalnya melakukan kesalahan di ke kelas tapi mengajak nya untuk berkomunikasi empat mata, baru saya kasih wejangan

memang mendidik membangun lah untuk dia berubah, pertama saya akan memberikannya kata kamu itu punya potensi, setelah itu baru masuk keteguran tadi baru bisa kasih solusi agar berubah karna sifatnya itu tadi.

Terkait teguran lisan, Ibu Ismi menggunakan bahasa yang sopan namun tegas agar siswa mengerti letak kesalahannya tanpa menggunakan kata-kata kasar. Sementara itu, Ibu Rizky lebih mengutamakan komunikasi empat mata agar siswa tidak merasa disudutkan di depan kelas, dengan cara memberikan pujian tentang potensi siswa terlebih dahulu sebelum masuk ke inti teguran dan solusi.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang menurut pengalaman Ibu, kapan saat-saat di mana Bahasa tubuh lebih ampuh mengubah suasana kelas dibandingkan suara lisan. Narasumber 1 menjawab:

Sama seperti itu jugak.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab:

Saat suasana kelas tidak kondusif, riuh gitu, berisik, mungkin itu, karna kan kalau misalkan Tarik-tarikan tidak akan membuat efek jera jadi makin parah kondisi kelas, tapi kalau misalnya dengan lirikan berdiri guru tadi di depan kelas terus kasih lirikan diam sejenak itu mereka pasti akan lebih takut.

Efektivitas komunikasi non-verbal kedua informan sepakat bahwa Bahasa tubuh terkadang lebih ampuh dari pada suara lisan. Ibu Ismi memanfaatkan kehadiran fisik dan kontak mata untuk mengontrol kelas. Ibu Rizky menjelaskan lebih detail bahwa ketika kelas riuh, teknik “lirikan” atau berdiri diam sejenak di depan kelas terbukti lebih memberi efek jera bagi siswa dibandingkan dengan berteriak.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang strategi apa yang Ibu gunakan agar hubungan komunikasi di kelas terasa harmonis dan mencerminkan nilai kekeluargaan. Narasumber 1 menjawab:

Untuk membangun komunikasi itu, jadikan setiap anak punya pendapat yang berbeda-beda jadi setiap pendapat itu, pendapat setiap anak itu kita terima terus pun kita hargai apapun pendapatannya, pencapaiannya walaupun sekecil apa pencapaian tetap kita hargai nak itu secara tidak langsung anak itu membangun komunikasi yang baik..

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab:

Nah kalau saya membiasakan atau membudayakan setiap kelas setiap anaklah gitu untuk membiasakan tiga kata sakti dalam kehidupannya yaitu, membiasakan mengatakan maaf, tolong, dan terima kasih serta lebih berupaya lebih mendengarkan setiap curhatan siswa serta memberikan solusi nya lah.

Untuk menciptakan suasana kekeluargaan, Ibu Ismi berupaya menghargai setiap perbedaan pendapat siswa dan memberikan apresiasi terhadap pencapaian sekecil apapun guna membangun rasa percaya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang apresiasi atau hadiah seperti apa yang Ibu berikan agar siswa merasa usahanya dihargai secara tulus. Narasumber 1 menjawab:

Pujian yang tulus kita apresiasi dia, dia dalam pelajaran materi yang ini di aitu mendapatkan nilai yang sempurna tapi temennya yang lain kita buat lebih giat lagi dalam pembelajaran supaya dapat menuju nilai yang sempurna.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab:

Sama dengan memberikan catatan kecil gitu didepan kelas juga bisa sama biar membangun lah seperti roll model untuk teman-teman yang lain.

Dalam hal *reward*, Ibu Ismi dengan Ibu Rizky menerapkan hal yang serupa. Ibu Ismi secara rutin memberikan pujian tuls di depan kelas dan sesekali memberikan hadiah fisik berupa barang untuk menumbuhkan semangat kompetisi. Ibu Rizky juga menerapkan dengan memberikan catatan kecil atau hadiah barang sesekali agar siswa merasa usaha nya dihargai secara nyata.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang apa tujuan Ibu memberikan apresiasi secara publik di depan siswa lain terkait iklim kompetisi yang sehat di kelas. Narasumber 1 menjawab:

yaitu tadi untuk memotivasi siswa itulah seperti sebuah role model untuk siswa yang lain.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab serentak dengan narasumber 1. Tujuan utama dari pemberian apresiasi secara public menurut Ibu Ismi dan Ibu Rizky adalah untuk menjadikan siswa yang berprestasi tersebut sebagai *role model* atau teladan bagi teman-temannya yang lain. Hal ini diharapkan dapat memacu siswa lain untuk lebih giat belajar demi meraih nilai yang sempurna.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang sanksi edukatif seperti apa yang Ibu terapkan agar siswa menyadari kesalahannya tanpa merasa disudutkan. Narasumber 1 menjawab:

Memberikan tugas tambahan sekalian sama kita suruh dia kalau membuat kesalahan itu kita suruh dia refleksi diri kita renungi dulu apa kesalahan dia nah dari situ bis akita beri nasihat, bis akita sanksi supaya dia tidak melakukan kesalahan yang sama.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab:

Nah menurut saya sanksi yang relavan itu seperti misalnya dia mengotori kelas jadi sanksi nya itu dia memberikan tugas untuk merapikan kelas

kembali gitu jadi tidak akan memberikan sanksi yang fisik lah kalau saya begitu.

Mengenai sanksi, Ibu Ismi dan Ibu risky menerapkan pola sanksi yang bersifat edukatif dan relavan, dimana tambahan tugas serta refleksi diri bertujuan membangun kesadaran internal siswa tanpa kekerasan fisik. Strategi berfungsi sebagai konsekuensi logis yang melatih tanggung jawab langsung siswa terhadap pelanggaran yang dilakukan guna membentuk karakter yang lebih disiplin.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang bagaimana Ibu menjelaskan alasan hukuman agar siswa paham bahwa itu adalah bentuk kasih sayang dan keperdulian guru. Namun pada pertanyaan berikut ini serempak dengan jawaban narasumber 2 mengambil dari inti pada pertanyaan sebelumnya yaitu:

Memberikan tugas tambahan sekalian sama kita suruh dia kalau membuat kesalahan itu kita suruh dia refleksi diri menyadari apa kesalahan yang sudah dilakukan dan menyadarkan apa hal yang sebaiknya dilakukan untuk perubahan perilaku.

Berdasarkan draft wawancara diatas, melalui proses guru memberikan nasihat dan solusi edukatif sehingga asiswa memahami bahwa sanksi tersebut adalah bentuk keperdulian untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik tanpa menggunakan kekerasan fisik.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang kendala apa yang paling sering muncul saat Ibu mencoba tetap konsisten menjalankan pola komunikasi ini setiap hari. Narasumber 1 menjawab:

Kalau kendala yang paling sering muncul itu lebih ke masalah kedisiplinan siswa kita sendiri.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab:

kendala lebih ke disiplin perbedaan karakter juga kendalanya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala yang paling sering muncul narasumber keduanya memberikan jawaban serupa namun menambahkan bahwa variasi karakter yang berbeda-beda pada setiap anak juga menjadi tantangan dalam menerapkan pola komunikasi ini secara konsisten.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang seberapa penting Ibu melihat konsistensi ini sebagaikunci utama pembentukan karakter siswa di sekolah. Narasumber 1 menjawab:

Pembiasaan karakter sangat penting menurutku karena dengan konsisten kita seperti itu kita menumbuhkan karakter dia secara tidak langsung karakter di akita tumbuhkan supaya si anak itu tidak dengan yang sekarang itukan luar biasa ya jadi dengan kita konsistensi dia salah kita bilang kamu salah dan tidak boleh seperti itu tapi tidak kita kasih kata-kata yang kasar y akita rangkul dia kasih kata-kata yang membangun jadi secara tidak

langsung dia menyadari kesalahannya nah dia membangun karakter yang baik sebenarnya.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab sama dan serempak. Keduanya sepakat bahwa konsistensi merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter siswa melalui.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang perubahan nyata apa yang Ibu amati pada ketaatan waktu dan aturan siswa sejak pola ini diterapkan. Narasumber 1 menjawab:

Iya dia kalau kita kasih tugas dia memang dari situ dia menyadari tanggung jawabnya tanpa perlu disuruh berkali-kali kalau kita suruh harus siap, dia secara tidak langsung kita menemukan tanggung jawab dia muncullah kesadaran bahwa ini tanggung jawab yang harus aku kerjakan tanpa perlu guru itu marah-marah.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab mengenai perubahan nyata yang di amati memberikan jawaban yang senada dengan narasumber sebelumnya bahwa saat ini sudah muncul kesadaran dan tanggung jawab pada diri siswa tanpa dipaksa. Perubahan ini membuktikan bahwa pola komunikasi yang diterapkan berhasil menumbuhkan kesadaran mandiri dalam diri siswa untuk mengerjakan tugas mereka tanpa perlu guru merasa harus marah-marah lagi.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang bagaimana Ibu mengevaluasi perkembangan etika bicara dan sikap hormat siswa setelah Ibu rutin memberikan penguatan positif. Narasumber 1 menjawab:

Dilihat dari kebiasaan siswa sehari-hari dalam melakukan tegur sapa dalam pembelajaran di kelas juga.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab:

Dilihat dari kebiasaan siswa sehari-hari dalam melakukan tegur sapa, dalam pembelajaran di kelas juga, dan terlihat dari hubungan kekerabatan di kelas yang mengalami perubahan positif dari cara bicara dan menghargai teman juga apakah dia ikut membangun atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi etika berbiacara dan sikap hormat, narasumber 1 menjelaskan bahwa hal tersebut terlihat nyata dari kebiasaan tegur sapa harian di dalam maupun luar kelas. Senada dengan itu, narasumber 2 menambahkan bahwa perubahan positif juga tampak pada hubungan kekerabatan antar-teman yang kini jauh lebih menghargai satu sama lain dalam berkomunikasi.

Selanjutnya sebagai pertanyaan terakhir untuk informan utama peneliti bertanya kepada narasumber 1 tentang apakah Ibu melihat siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu pengawasan ketat lagi. Narasumber 1 menjawab:

Iya dia kalau kita kasih tugas memang dari situ dia menyadari tanggung jawabnya dia siap secara tidak langsung kita menemukan tanggung jawab dia.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 2 menjawab:

Tanpa disuruh berkali-kali siswa telah mengerjakan tugasnya tanpa menyadari itu adalah bentuk tanggung jawab nya pada penyesuaian sikap yang harus nya membangun karakter perubahan kedisiplinan terhadap suatu tanggung jawab.

Mengenai kemandirian siswa, narasumber 1 dan narasumber 2 memberikan jawaban yang senada bahwa telah terjadi peningkatan kesadaran dan disiplin diri pada siswa. menjelaskan bahwa kini siswa mampu menyadari tanggung jawab nya dan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa perlu diawasi ketat, tanpa perlu disuruh berulang kali yang menunjukkan perubahan karakter kearah disiplin terhadap tanggung jawab.

Kemudian peneliti bertanya kepada narasumber pendukung 3 tentang saat ditegur secara lisan, apakah merasa guru tersebut sedang membimbingmu atau hanya sekedar memarahi. Narasumber 3 menjawab:

Merasa sedang membimbing karena membuat kesalahan terus ditegur kan itu namanya membimbing.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

Sama juga membimbing tapi juga ada sedikit memarahi nya karena sekalian bilang juga kalau jangan melakukan kesalahan lagi.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 5 menjawab:

Tergantung si kak kadang ada yang membimbing kadang ada juga yang lewat batas atau ada bermain fisik begitu.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

Membimbing kak karena kalo tidak di marahi tandanya guru itupun tidak sayang sama kita.

Pada pertanyaan diatas seluruh narasumber memiliki persamaan pandangan bahwa teguran guru adalah bentuk bimbingan dan rasa sayang agar siswa tidak mengulangi kesalahan, Perbedaanya Asyat menyoroti bahwa teguran bisa berubah menjadi negative jika guru melewati batas atau menggunakan kekerasan fisik.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 3 tentang pernahkah kamu merasa paham apa yang diinginkan guru (misal: disuruh diam) hanya dengan melihat raut wajah atau tatapan mata beliau saja. Narasumber 3 menjawab:

Pernah, dikarenakan misalnya kami sering berbuat rebut jadi guru nya ngasih tau berapa kali pun gada akan ter respon sama muridnya jadi mau

gamau gurunya diam dengan lewat tatap mata doang sudah paham kalau guru sedang marah.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

Sudah paham tapi terkadang kan ada guru yang belum paham juga gitu kak mereka hanya melihat saja tetapi tidak memiliki tujuan bahwa sedang marah sekedar menatap saja jadi sudah terbiasa.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 5 menjawab:

Iya karna kami susah ditegur jadi melihat wajahnya saja kami sudah terdiam.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

Pernah saat kami sedang belajar dan tidak menulis baru melihat saja wajah guru yang marah diam berdiri di depan meja.

Terdapat persamaan jawaban pada pertanyaan berikut dimana semua siswa sudah paham hanya dengan melihat rayt wajah atau tatapan mata guru saat mereka melakukan kesalahan. Namun, Mutia memberikan pandangan berbeda bahwa terkadang tatapan guru terasa tidak memiliki tujuan yang jelas sehingga siswa hanya menganggapnya sebagai kebiasaan.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 3 tentang sejauh mana kamu merasa nyaman untuk bertanya atau bercerita tentang masalah belajarmu kepada guru tersebut. Narasumber 3 menjawab:

Nyaman sih karena guru itu bisa memahami kalau kita lagi kesulitan belajar, sering bertanya masalah belajar misalnya nih kan kita ga ngerti pastikan kita harus bertanya ke guru karna kan guru yang lebih memahami dan dia yang tau apa yang dikasih soal ke kita.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

Nyaman kak sama juga kaya rev aini tadi cumin ada beberapa yang buat tidak nyaman karena mereka melihatnya saja kaya melihat kami tuh kaya takut untuk bertanya jadi membuat tidak nyaman

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 5 menjawab:

Sama sih kak jawaban nya dengan mutia karena kadang guru itu mempertanyakan kami dengan kata-kata yang kurang enak jadi terkadang kami sakit hati, jadi takut jadi merasa terbatas tapi tete pada yang buat nyaman

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

Nyaman-nyaman aja kak, terima-terima aja kak.

Pada pertanyaan diatas narasumber sama-sama merasa nyaman bertanya karena guru dianggap lebih memahami materi pelajaran. Terletak faktor penghambat, Mutia merasa tidaknyaman jika guru hanya menatap saja tanpa merespon baik, juga dengan Asyat merasa sakit hati jika guru menggunakan kata-kata yang kurang enak.

Selanjutnya peneliti bertanya keada narasumber 3 tentang bagaimana perasaan mu saat melihat bteman mu dipuji guru, Apakah itu membuatmu ingin melakukan hal yang sama. Narasumber 3 menjawab:

dia mungkin soal dipuji soal prestasi kan minat kita berbeda beda kak jadi kaya Yaudah kita gabisa mengikuti kaya apa yang kawan kita itu dia dipuji nih karna prestasi dia kita gabisa ikut prestasi dia karna kan kita beda arah prestasi dia kan misalnya mengenai tentang keolahragaan tapi kita tidak suka ke olahraga Yaudah kita cobak dengan cara lain aja untuk kita dapat pujian dari guru dengan bidang yg berbeda.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

sama juga sih kak cuman beda sikit lah kaya kalau misalnya dia dipuji kaya pengen juga gitu tapi itu kan bukan kemampuan kita juga jadi biarin ajalah

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 5 menjawab:

terkadang si iri juga kak cuman lama-lama sudah terbiasa dan saya juga tetap menunjukkan kalau saya juga dapat dipuji.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

perasaan saya biasa saja karna kalau dia yg dipuji ya dia yg dipuji bukan saya ga merasa ingin melakukan hal yg sama, biasa aja.

Secara umum, mereka sama-sama menyadari bahwa setiap siswa memiliki minat dan kemampuan yang berbeda. Asyat mengaku sempat merasa iri sebelum akhirnya terbiasa, sementara Firly merasa benar-benar biasa saja dan tidak terdorong untuk melakukan hal yang sama.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber ke 3 tentang apakah sanksi yang salaam ini kamu terima sudah adil dan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Narasumber 3 menjawab:

ga suka kadang berlebihan guru nya kaya misanya nih kita pertama x buat kesalahan nanti dikasih hukuman nya tuh yg ga setimpal sedangkan teman yang selalu melakukan kesalahan hukuman nya ringan” aja malah jarang dikasih hukuman.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

kalo saya sih adil aja soalnya sih sering juga melakukan kesalahan, tidak mendengar apa yang dia bilang adil” aja itu karna bahkan malah terasa lebih ringan, sebagai yang sering melakukan kesalahan.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 5 menjawab:

sama sih kak seperti reva kadang diperlakukan secara tidak adil sama guru tertentu jadi saya merasa sakit hati tapi Yaudah terima aja.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

saya terima aja perbuatan sendiri salah sendiri hukuman nya pun sama aja, terima kesalahan sendiri.

Terdapat perbedaan kontras pada pertanyaan ini, Reva dan Asyat merasa hukuman terkadang tidak adil dan tidak setimpal, sedangkan Mutia dan Firly justru merasa sanksi tersebut sudah adil dan menerima kesalahan mereka dengan lapang dada.

Selanjutnya peneliti bertanya pada narasumber ke 3 tentang pernahkah kamu melihat guru membedakan perlakuan antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam aturan. Narasumber 3 menjawab:

tentang perbedaan itu paling hm gada sih kak adil aja cuman kadang yg selalu nampak selalu akrab dengan guru lebih sering cepat dapat feedback dari guru.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

menurut saya adil aja kak karena memang setiap guru pastikan memperlakukan nya adil kadang siswa itu juga terbuka jadi adil buat semua nya , adil aja gitu karna kan kami cukup terbuka gitu tidak ada membedakan gitu.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 5 menjawab:

adil juga sih kak karna tapi tidak semua nya memperlakukan secara adil kadang ada juga yg membedakan beda kan contoh nya sering tidak diapresiasi ama guru.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

sebagai an guru ada setiap guru pasti ada murid kesayangan nya kadang diapun ini dia kadang ya gitulah kak, biasa nya yg kesayangan itu yg dilihat dari perilaku.

Jawaban para narasumber menunjukkan adanya perbedaan sudut pandang antara objektivitas aturan dan subjektivitas interaksional sosial. Meskipun aturan dasar dianggap adil, narasumber mencatat adanya keistimewaan bagi siswa yang lebih akrab, terbuka, atau berperilaku menonjol, yang mengakibatkan mereka lebih cepat mendapatkan umpan balik (*feedback*) dibandingkan siswa lainnya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 3 tentang apakah sekarang kamu merasa lebih terpacu datang tepat waktu karena kesadaran diri atau karena pengaruh aturan guru. Narasumber 3 menjawab:

karna kesadaran diri kalo karna kalo datengnya tetap waktu siswa itu udh aturan sekolah.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

kesadaran diri jugak kak ,karna agar tidak ketinggalan pelajaran jugak

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 5 menjawab:

kalau saya kak, memperbaiki diri lebih baik sih kak ,karna saya pernah terlambat jadi saya di setrap dan berusaha tidak akan seperti itu lagi.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

kesadaran diri kak, supaya datang tepat waktu agar tidak terlambat.

Motivasi kedisiplinan waktu, keempat narasumber memiliki persamaan penuh bahwa saat ini mereka datang tepat waktu karena kesadaran diri sendiri, baik untuk menaati aturan maupun agar tidak tertinggal pelajaran.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 3 tentang bagaimana cara guru berkomunikasi membuatmu merasa harus menaati seluruh peraturan sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Binjai. Narasumber 3 menjawab:

harus ada peraturan dari guru sendiri supaya ditaati, setiap upacara selalu di kasih peraturan gitu supaya siswa dapat menaati nya biasa pembionanya kaya siapa yang ga menaati peraturan ibu gausah masuk kelas.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

kalau kami komunikasinya tergantung gurunya ada beberapa guru yng menyampaikannya dengan baik dengan lembut jadi kami pun kayak ohh guru ini lembut penyampaianya jadi bisalah di ikutin tapi ada jugak beberapa guru yng penyampai kan secara tegas jadi kami kyk takut untuk menanyakan lagi apa maksud yng di sampaikan nya itu.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 5 menjawab:

ada guru yang penyampai kan informasinya kadang kurang lengkap jadi kami pun kadang kurang ngerti apa yng disampaikan guru jadi kadang saya kurang paham apa yang guru sampaikan jadi mendengarkan peraturan itu dari informasi kawan aja.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

cara guru berkomunikasi kan dengan baik sebagian ada yng marah marah tidak membuat saya mendengarkan biarin aja dia marah marah klok dia marah marah malas dengerinnyak kalo dia diem baik baru di taati.

Para siswa sama-sama lebih menghargai komunikasi yang baik dan lembut.

Perbedaanya, Mutia merasa jika guru terlalu tegas, sedangkan Firly cenderung

mengabaikan atau tidak mau mendengarkan jika guru berkomunikasi dengan cara marah-marah.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 3 tentang apakah saya bicara guru yang sopan dan tegas mempengaruhi cara kamu berbicara kepada guru dan teman-teman mu. Narasumber 3 menjawab:

tergantung gurunya sih kak biasanya guru kan jgk kasih tau gimna tata cara bicara terhadap kami apa yng dia tunjukan karna kan namanya kami anak kan sukak sukak aja gitu kalo ngomong jadi guru selalu memperbaiki dan kami mengikutin aja kyk guru selalu bilang bicara saya jngn aku jadi karna dia terbiasa ngomong ibu atau saya jadi kami ikut apa yng Ibu guru sarankan kepada kami.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

berpengaruh tp kalo sama temen itu gk terlalu berpengaruh agar temen itu merasa nyaman jgk berbicara kepada kita tidak begitu formal tapi klo sama guru selalu formal.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 5 menjawab:

kadang kalo guru ngomong dengan tegas dan sopan saya ikutin jugak sih kak tp kadang tapi ada jugak bikin sakit hati saya kurang sukak pada guru tersebut.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

saya sama seperti Nomer 8 td kak peraturan bahasa yng selalu keras tdk saya ikutin tp kalau lembut saya denger kan.

Pengaruh Gaya Bicara Guru, Para siswa memiliki persamaan dalam mengikuti arahan guru untuk berbicara lebih sopan, seperti menggunakan kata "saya" atau "ibu". Perbedaannya, Mutia hanya bersikap formal kepada guru dan tetap santai kepada teman , sementara Firly hanya mau mendengarkan jika guru berbicara lembut.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber 3 tentang Kebiasaan baik apa (salaam, sapa,sopan santun) yang sekarang menjadi lebih sering kamu lakukan secara sadar dan spontan. Narasumber 3 menjawab:

biasa besar sih kak pengaruhnya karna kan itu jgk nilai adat di sekolah kita karna kan guru itu orng tua kita jadi kita harus menghormati pasti kita melakukan salam sapa dilakukan secara natural karna biasa dilakukan.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

saya sih terkadang jarang keseringan tanpa sadar melakukannya.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 5 menjawab:

biasanya saya kalau ada guru lewat sering mengucapkan salam karna itu udh terbiasa karna gurunya mengajarkan untuk bersikap sopan santun.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

sama saat jumpa guru kadang salam sapa.

Seluruh informan memiliki persamaan dalam membiasakan salam dan sapa secara natural sebagai bentuk hormat kepada guru yang dianggap sebagai orang tua, perbedaannya, Mutia merasa terkadang ia melakukannya secara jarang atau tanpa sadar.

Selanjutnya peneliti bertanya pada narasumber 3 tentang seberapa besar pengaruh pujian atau apresiasi guru dalam membuat kamu merasa harus menyelesaikan tugas sekolah sebaik mungkin. Narasumber 3 menjawab:

besar pengaruh karna kan untuk mendapat nilai yg bagus pasti kita harus mengerjakan tugas trus supaya diapresiasi sama gurunya.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

besar juga kak pengaruhnya kak kalau bisa di kejar ya kejar aja kak karna kan emang tugas sekolah agar jugak kami tidak dapat hukuman dari dia.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 5 menjawab:

besar juga kak kaalu saya dipuji di apresiasi guru saya merasa yakin untuk mengerjakan tugas sekolah yang lebih baik jadi saya senang kalau dipuji gitu.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

tidak besar besar kali sih kak kalau dipuji bagus kalau tidk dipuji ya tidak papa.

Pengaruh pujian guru terdapat perbedaan kontras, Reva merasa pujian berpengaruh besar karena memicunya untuk mengejar nilai bagus, sedangkan Firly merasa pengaruhnya tidak besar dan tetap merasa biasa saja meski tidak dipuji.

Selanjutnya peneliti bertanya pada narasumber 3 tentang apa yang kamu rasakan secara pribadi jika kamu gagal memenuhi tanggung jawab atau tugas yang diberikan oleh guru. Narasumber 3 menjawab:

jadi ngerasa kalau guru itu uda berharap sama kita jadi kyk ngerasa kita itu tidak menjadi siswa yng tidak bertanggung jawab karna kan kyk guru sudah mempercayain kita harus dikerjai ya tapi kita malah ga ngerjai jadi kita kayak merasa gagal

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 4 menjawab:

ya rasanya kyk gk enak aja gitu kak melihat muka gurunya kana dia sudah memperhatikan kita dan jgk mempercayain jgk untuk tugasnya jadi kan kalo ketemu gurunya gk enak gitu , ngerasa bersalah

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 5 menjawab:

kalau saya sih gagal mengerjakan tugas saya mersa bersalah si kak jadi saya tetep datang kesekolah walaupun tidak selesai saya tetep memilih untuk hadir aja.

Dengan pertanyaan yang sama, narasumber 6 menjawab:

tanggung jawab tidak merasa gagal, krena selalu mngerjakan tugas.

Pada pertanyaan dienghujung para informan memiliki persamaan perasaan bersalah, malu, dan merasa gagal karena telah mengecewakan kepercayaan guru. Perbedaannya, firly tidak merasa gagal karena ia selalu disiplin menyelesaikan seluruh tugasnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan cara informan mengenai pola komunikasi guru di SMP Muhammadiyah 12 Binjai, ditemukan bahwa interaksi tersebut memberikan pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku siswa. Para informan, baik guru maupun siswa, percaya bahwa pesan komunikasi yang disampaikan oleh Ibu Ismi dan Ibu Rizky berfungsi sebagai stimulus utama dalam mengarahkan tindakan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi guru berperan sebagai sarana edukatif yang membantu narasumber memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka sebelum akhirnya memutuskan untuk melakukan perubahan perilaku yang positif.

Hasil ini dapat dijelaskan dengan konsep komunikasi pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses interaksi terencana untuk mengkomunikasikan informasi pembelajaran serta membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam konteks penelitian ini, instruksi dan nasihat guru di SMP Muhammadiyah 12 Binjai merupakan alat komunikasi yang menghubungkan nilai-nilai sekolah dengan siswa sebagai komunikan yang aktif.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *heart to heart* (H2H) dan komunikasi interaktif adalah strategi utama yang digunakan guru untuk menjangkau emosi siswa. Informan guru mempertimbangkan faktor emosional dan potensi diri siswa saat memberikan motivasi agar pesan dapat menyentuh hati dan memunculkan kesadaran internal untuk berubah secara sukarela. Hal ini menyoroti peran penting media komunikasi interpersonal di sekolah yang mampu menjangkau audiens secara lebih luas dan personal dibandingkan komunikasi satu arah.

Dalam teori *operant conditioning* dijelaskan bahwa penggunaan konsekuensi dalam hal ini guru mampu menyampaikan pesan melalui penguatan positif (*reward*) dan sanksi edukatif. Konten yang dibuat oleh guru, seperti pujian publik, penghargaan “duta baca”, dan sanksi berupa tugas tambahan dan refleksi diri, mendorong siswa untuk mematuhi aturan. Oleh karena itu, para siswa merasa terpacu untuk bersikap disiplin, seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu, karena adanya apresiasi nyata atas pencapaian mereka.

Lebih lanjut, peneliti menganalisis bahwa pola komunikasi guru berfungsi sebagai stimulus dalam teori *operant conditioning* untuk membentuk respons siswa. Munculnya perasaan “iri” saat melihat teman dipuji menandakan bahwa mekanisme *positive reinforcement* secara publik berhasil menciptakan iklim kompetisi yang motivasional. Sementara itu, respons biasa saja menunjukkan terjadinya internalisasi nilai dimana disiplin serta budaya sopan santun (3S) telah menjadi karakter tetap. Pendekatan *heart to heart* dalam sanksi edukatif juga terbukti efektif memodifikasi perilaku tanpa trauma karena siswa mempersepsikan nya sebagai bentuk bimbingan dan kasih sayang guru.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa menganggap guru sebagai pemimpin opini (*opinion leader*) atau *role model* yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam membentuk karakter. Para informan siswa, seperti Reva, Mutia, Asyat, dan Firly, percaya bahwa arahan dari guru didasari oleh rasa sayang dan kepedulian untuk memperbaiki masa depan mereka. Hal ini sangat berpengaruh pada penguatan tanggung jawab, di mana siswa kini lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah tanpa perlu diawasi secara ketat. Penelitian ini konsistensi dengan peran seorang influencer dalam hal ini adalah pengajar yang bisa memengaruhi pandangan dan tindakan audiensnya melalui pengetahuan dan teladan yang mereka sampaikan dengan jelas.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa informan memiliki persepsi yang sangat positif terhadap isi komunikasi guru. Mereka menyatakan bahwa informasi yang diberikan jelas, mudah dipahami, dan lengkap dalam membimbing tanggung jawab akademis siswa. Dalam teori persepsi Philip Kotler, dijelaskan bahwa individu menerima, menafsirkan, dan mengingat informasi dari lingkungannya. Persepsi siswa terhadap guru dipengaruhi oleh gaya penyampaian pesan yang sopan, ramah, dan bebas dari kekerasan fisik.

Namun, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa tidak menerima semua informasi secara pasif. Mayoritas siswa masih mengevaluasi sanksi yang mereka terima dan terkadang membandingkannya dengan perlakuan guru terhadap teman sejawat. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam hal persepsi keadilan, di mana beberapa siswa merasa terdapat perbedaan perlakuan terhadap murid yang dianggap lebih akrab dengan guru.

Proses perubahan perilaku ini dapat dijelaskan melalui tahapan respons siswa yang meliputi perhatian (*attention*), ketertarikan (*interest*), keinginan untuk berubah (*desire*), dan tindakan nya (*action*). Dalam penelitian ini, pola komunikasi guru model *operant conditioning* memainkan peran penting dalam menarik perhatian siswa untuk meningkatkan disiplin waktu, kesopanan budaya 3S, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Meskipun terdapat catatan mengenai dinamika karakter siswa yang beragam, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana interaksi guru yang konsisten dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi guru model *Operant Conditioning* dalam membentuk perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai, maka dapat di Tarik menjadi beberapa kesimpulan:

1. Pola komunikasi yang di terapkan oleh guru di SMP Muhammadiyah 12 Binjai merupakan pola komunikasi interaksional dan transaksional yang bersifat persuasive dengan pendekatan *heart to heat* (H2H). Guru menggunakan pesan verbal berupa motivasi, nasihat lembut, dan diskusi dua arah untuk membangun kesadaran internal siswa, Selain itu, guru secara efektif memanfaatkan komunikasi non-verbal melalui teknik *silent stare* (tatapan diam) dan kedekatan fisik sebagai instumen control kelas yang ampuh untuk mengendalikan perilaku siswa tanpa kekerasan lisan yang berlebihan.
2. Dalam penerapan model *Operant Conditioning*, pemberian *reward* dan *punishment* yang direncanakan dan berkala mewujudkan penerapan *operant conditioning*. Penguatan positif (*positive reinforcement*) diberikan dalam bentuk pujian public, penghargaan seperti “Duta Baca” dan material untuk mendorong perilaku positif lagi. Sementara itu, hukuman (*punishment*) diberikan dalam bentuk sanksi edukatif seperti penugasan tambahan, refleksi diri, dan pembuatan surat janji, dengan tujuan untuk mengurangi perilaku negative tanpa mengganggu pemikiran siswa. Keberhasilan model

ini sangat ditunjang oleh konsistensi guru dan penerapan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dalam setiap aspek proses instruksional sangat memastikan bahwa model ini berhasil.

3. Respons dan perilaku siswa, siswa memberikan respons umumnya positif terhadap pola komunikasi guru, dengan mempersepsikan teguran sebagai bentuk bimbingan dan kepedulian. Penerapan model ini secara nyata telah membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih positif, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan (ketepatan waktu dan ketaatan aturan), internalisasi sopan santun (budaya 3S), serta penguatan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademis. Meskipun terhadap beberapa catatan mengenai persepsi keadilan, secara keseluruhan pola komunikasi ini efektif dalam menciptakan karakter siswa yang sesuai dengan norma sekolah dan nilai-nilai keislaman.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kualitas Pendidikan di sekolah tersebut:

1. **Bagi Guru:** Diharapkan para guru dapat terus mempertahankan konsistensi dalam memberikan penguatan positif terhadap perilaku baik siswa. Selain itu, penting untuk meningkatkan objektivitas dalam memberikan respon guna menghindari persepsi favoritisme atau murid kesayangan yang dapat menurunkan motivasi siswa lainnya. Penggunaan teknik komunikasi no-

verbal yang empatik perlu terus dikembangkan agar suasana kelas tetap kondusif namun tetap ramah bagi siswa untuk bertanya dan berekspresi.

2. **Bagi Sekolah (SMP Muhammadiyah 12 Binjai):** Sekolah disarankan untuk membuat sistem *reward* yang lebih variative dan terorganisir, seperti menggunakan sistem poin prestasi yang terintegrasi dengan laporan perkembangan karakter siswa. Pendidik juga harus dilatih tentang psikologi perilaku remaja dan teknik komunikasi intruksional komtemporer agar pendekatan yang mereka gunakan tetap relavan dengan perkembangan zaman.
3. **Bagi Peneliti:** Penelitian ini terbatas pada lingkup satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan metode komparatif antar sekolah atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik sejauh mana korelasi antara intensitas pemberian *reward* dengan tingkat kedisiplinan siswa dalam skala populasi yang lebih besar. Kajian mengenai dampak pola komunikasi guru di era digital terhadap perilaku siswa juga menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darani, I. T. R. I. (2024). *Pengaruh Pendekatan Operant Conditioning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong*.
- Fadlan, M., Nasution, R., & Sanjaya, M. B. (2023). *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MEDAN*. 1(2). <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.82>
- Faustyna, F. (2023). (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*.
[https://books.google.co.id/books?id=6hTXEAAQBAJ&lpg=PA86&ots=BmpPrYub35&dq=metode penelitian kualitatif teori dan praktek faustyna&lr&hl=id&pg=PA86#v=onepage&q=metode penelitian kualitatif teori dan praktek faustyna&f=false](https://books.google.co.id/books?id=6hTXEAAQBAJ&lpg=PA86&ots=BmpPrYub35&dq=metode%20penelitian%20kualitatif%20teori%20dan%20praktek%20faustyna&lr&hl=id&pg=PA86#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif%20teori%20dan%20praktek%20faustyna&f=false)
- Katrini, Rabi'ah, A. D. (2023). Pola Komunikasi Guru dan Siswa. *Bussiness Law Binus*, 2(2), 33–48. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Khairunnisa, D. P. (2024). *Alternative Universe (AU) sebagai Saluran Koneksi Emosional dalam Budaya K-pop*. 8(1), 180–191.
- Nuriyah, M., Rohayati, E., Nurhaliza, D. F., Nadida, N., & Atthohiro, A. (2025). *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Teori Operant Conditioning untuk Siswa Kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang*. 8(2019), 3051–3063. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7258>
- Pratama, Y. A. (2019). *Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam*. 4(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718)
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9, 13074–13086.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL/article/view/238>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.

- Sari, E. (2024). Al-Islam Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Sebagai Dasar Karakter Pendidikan Keagamaan Di Indonesia. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 18(1), 69–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jt.v18i1.880>
- Simanjuntak, S. L., & Nasution, N. (n.d.). *Komunikasi Interpersonal Psikolog*. 3, 118–128.
- Siregar, R. T., (2021). (2021). *Komunikasi Organisasi*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Thalib, M. A. (2022). *Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya*. 2, 44–50.
- Thariq, M., Komunikasi, I., Ilmu, F., & Politik, I. (2018). *Penelitian dan Pembelajaran dalam Studi Komunikasi JURNAL SIMBOLIKA Profesionalisme Jurnalis Lokal dalam Peliputan Pemilihan Umum Kepala Daerah Sumatera Utara*. 4(2), 95–111.
- U Usman. (2018). *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Usman Kemandirian Belajar*]. Usman, U. (2019). *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1)., 04, 136–150.
- Utara, B., & Widianoro, A. (2021). *Pola Komunikasi Interpersonal Satgas COVID-19 dalam Menghadapi Stigma Negatif Pasien COVID-19 di RW 01 Kelurahan Kaliabang*. 3(2), 18–27.
- Yunitasari, D. A., Budhiyani, N., Suherman, T. A., & Mujab, S. (2026). *Strategi Manajemen Isu dan Komunikasi Krisis PT Gudang Garam Tbk dalam Merespons Kasus PHK Tahun 2025*. 5(3), 473–487.
- Yusrizal¹, Fatmawati², Latifah Annisa³, D. A. G. (2025). *Pengaruh Pendekatan Behaviorial Model Operant Conditioning Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. 10, 1012–1025.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 5/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2026**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: CUT NIKEN FAJRIAH
N P M	: 2203110087
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: POLA KOMUNIKASI GURU MODEL OPERANT CONDITIONING DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 12 BINJAI
Pembimbing	: ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 168.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 16 Rajab 1447 H
05 Januari 2026 M



Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
No. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id>

fkip@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 05 Februari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Cut Nika Fajriah
NPM : 2203110087
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 5 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal 05 Januari 2026 dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Guru Model Operans Conditioning
Dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah
12 Binjai

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhyar Anshori, S.sos., M.I. Hm)

(Elvira Fenni, S.sos., M.I. Hm)

(Cut Nika Fajriah)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0131038201





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 315/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIKING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
51	ADELIA ISNAINI	2203110197	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISA KARAKTER TOKOH DALAM CERITA ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) PADA AKUN INSTAGRAM @CRESCENTWANE
52	CUT NIKEN FAJRIAH	2203110087	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL OPERANT CONDITIONING DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 12 BINJAI
53	MUHAMMAD ALTHAF HUSEIN	2103110108	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI PT. INALUM MEDAN PADA PROGRAM INALUM PEDULI BANTUAN MASYARAKAT TERDAMPAK BENCANA SUMATERA UTARA
54	ANGGI FERDIANSYAH HARAHAP	2203110048	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI UNTUK MEMBANGUN BRANDING CAFE TERSERAHAH
55	TRYANDIKA PUTRA RAHMAT	2103110187	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GEMA DAYA K3 DI PT. PLN (PERSERO) UIP3BS UPT KOTA MEDAN

Medan, 23 Sya'ban 1447 H
11 Februari 2026 M

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Departemen Ilmu Komunikasi

Delapan

(Assoc. Prof. Dr. ACHMAD SALEH., MSP.)

MOA
MAB-PT
OS STARS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Nomor : 483/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Medan, 15 Ramadhan 1447 H

Lampiran : -.-

04 Maret 2026 M

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Binjai

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Binjai, atas nama :

Nama mahasiswa	: CUT NIKEN FAJRIAH
N P M	: 2203110087
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: POLA KOMUNIKASI GURU MODEL OPERANT CONDITIONING DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 12 BINJAI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIP. 0030017402





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA BINJAI
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 12 BINJAI**

STATUS : DIAKUI | NPSN : 10211358 | SK AUM : 1750/KEP/I.0/B/2019

Sekretariat : Jl. K.H Ahmad Dahlan No.04, Kartini Kecamatan Binjai Kota

Email : smpswastamuhammadiyah12@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 53/SMP-MD12/III/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Pelaksanaan Penelitian

Binjai, 31 Maret 2026

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 483/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Cut Niken Fajriah
NPM : 2203110087
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian pada hari Kamis, 05-06 Maret 2026 di SMP Muhammadiyah 12 Binjai dengan judul:

“Pola Komunikasi Guru Model Operant Conditioning dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai”

Adapun pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati dengan pihak sekolah serta tetap mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan SMP Muhammadiyah 12 Binjai.

Demikian surat keterangan izin pelaksanaan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

Widya Arlini Br Hasibuan, S.Pd

NBM. 1.334.132

Ace Draft wawancara :

Zhf 02/26
103

DRAFT WAWANCARA PENELITIAN/SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI GURU MODEL *OPERANT CONDITIONING* DALAM
MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADYAH 12 BINJAI

Oleh :

CUT NIKEN FAJRIAH

2203110087

Progam Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat
INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK INFORMAN GURU

1. Dalam memberikan nasihat, kalimat seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyentuh hati siswa agar mereka mau berubah secara sukarela?
2. Saat siswa melakukan kesalahan, bagaimana Bapak/Ibu merangkai teguran lisan agar tetap bersifat mendidik tanpa mematahkan semangat mereka?
3. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, kapan saat-saat di mana bahasa tubuh lebih ampuh mengubah suasana kelas dibandingkan suara lisan?
4. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan agar hubungan komunikasi di kelas terasa harmonis dan mencerminkan nilai kekeluargaan?
5. Apresiasi atau hadiah seperti apa yang Bapak/Ibu berikan agar siswa merasa usahanya dihargai secara tulus?
- 5 6 (6) Apa tujuan Bapak/Ibu memberikan apresiasi secara publik di depan siswa lain terkait iklim kompetisi yang sehat di kelas?
- 6 (7) Sanksi edukatif seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan agar siswa menyadari kesalahannya tanpa merasa disudutkan?
- 8 (9) Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan alasan hukuman agar siswa paham bahwa itu adalah bentuk kasih sayang dan kepedulian guru?
- 7 (10) Kendala apa yang paling sering muncul saat Bapak/Ibu mencoba tetap konsisten menjalankan pola komunikasi ini setiap hari?
- 7 (10) Seberapa penting Bapak/Ibu melihat konsistensi ini sebagai kunci utama pembentukan karakter siswa di sekolah ini?
11. Perubahan nyata apa yang Bapak/Ibu amati pada ketaatan waktu dan aturan siswa sejak pola ini diterapkan secara rutin?

78 12. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan etika bicara dan sikap hormat siswa setelah Bapak/Ibu rutin memberikan penguatan positif?

13. Apakah Bapak/Ibu melihat siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu pengawasan ketat lagi?

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK INFORMAN SISWA

1. Saat kamu ditegur secara lisan, apakah kamu merasa guru tersebut sedang membimbingmu atau hanya sekadar memarahi?
2. Pernahkah kamu merasa paham apa yang diinginkan guru (misal: disuruh diam) hanya dengan melihat raut wajah atau tatapan mata beliau saja?
3. Sejauh mana kamu merasa nyaman untuk bertanya atau bercerita tentang masalah belajarmu kepada guru tersebut?
4. Bagaimana perasaanmu saat melihat temanmu dipuji guru? Apakah itu membuatmu ingin melakukan hal yang sama?
5. Menurutmu, apakah sanksi yang selama ini kamu terima sudah adil dan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan?
6. Pernahkah kamu melihat guru membedakan perlakuan antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam aturan ini?
7. Apakah sekarang kamu merasa lebih terpacu datang tepat waktu karena kesadaran diri atau karena pengaruh aturan guru?
8. Bagaimana cara guru berkomunikasi membuatmu merasa harus menaati seluruh peraturan sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Binjai ini?
9. Apakah gaya bicara guru yang sopan dan tegas memengaruhi cara kamu berbicara kepada guru dan teman-temanmu?
10. Kebiasaan baik apa (salam, sapa, sopan santun) yang sekarang menjadi lebih sering kamu lakukan secara sadar dan spontan?
11. Seberapa besar pengaruh pujian atau apresiasi guru dalam membuat kamu merasa harus menyelesaikan tugas sekolah sebaik mungkin?
12. Apa yang kamu rasakan secara pribadi jika kamu gagal memenuhi tanggung jawab atau tugas yang diberikan oleh guru?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendengar suara agar disekutkan
suara dari tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Cut Nken Fajriah

NPM : 2203110087

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru Model Operant Conditioning dalam membentuk

Perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 12 minjai

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19 Des 2021	Konsultasi judul dan topik penelitian	<u>3f</u>
2.	05 Jan 2022	Bimbingan proposal penelitian	<u>3f</u>
3.	04 Feb 2022	Bimbingan dan ace proposal penelitian	<u>3f</u>
4.	09 Feb 2022	Bimbingan pedoman wawancara	<u>3f</u>
5.	02 Mar 2022	Ace pedoman wawancara	<u>3f</u>
6.	31 Mar 2022	Bimbingan Bab 4	<u>3f</u>
7.	01/04 2022	Ace Bab 4	<u>3f</u>
8.	04/04 2022	Bimbingan Bab 5	<u>3f</u>
9.	04/04 2022	Ace Bab 5	<u>3f</u>
10.	06/04 2022	Ace sidang Mago Hija	<u>3f</u>

Medan, 07 April 2026

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arif Saleh, S.Sos., MSP.)

NIDN : 030017402

(Dr. Akhyar Anshari, S.Sos., M.Pkom.)

NIDN : 0127048401

(Fitri Feni, S.S., M.Am.)

NIDN : 0131038201





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 896/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
36	ANISA SANTIAWAN	2203110208		NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA PADA FILM PENDEK "BERDOA, MULAI" DI CHANNEL YOUTUBE DEGRADIANS STUDIO
37	CUT NIKEN FAJRIAH	2203110987		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL OPERANT CONDITIONING DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 12 BINJAI
38	GUSTRIANI NINGSIH	2203110028		Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS VISUALISASI KONTEN PROMOSI INSTAGRAM @RATE.BYAN DALAM MENARIK PERHATIAN PENONTON
39	SATRIA ADHITAMA	2203110255		Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PELATIH DALAM MEMBANGUN MOTIVASI DAN KONSISTENSI LATIHAN MEMBER X-TEAM GYM MEDAN
40	RIRIN SARAH IKHWANA	2203110188		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI FIGUR AYAH DALAM VIDEO KLIP SAAT KAU TELAH MENGERTI OLEH VIRGOUN DAN AYAH OLEH SEVENTEEN BAND

Notulis Sidang :

Medan, 28 Syawal 1447 H

16 Maret 2026 M

Ditetapkan oleh :

Wakil Rektor I



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Cut Niken Fajriah
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 24 Februari 2004
NPM : 2203110087
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Purwosari No. 45 Pulo Brayan Bengkel
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara

Data Orang Tua

Ayah : Bustanuddin
Ibu : Supriani
Alamat : Jl. Puwosari No. 45 Pulo Brayan Bengkel

Pendidikan Formal

1. Tamatan SD Negeri 064015 Medan
2. Tamatan SMP Negeri 24 Medan
3. Tamatan SMK Teknik Swasta Imelda Medan
4. Terdaftar sebagai mahasiswa FISIP UMSU Program Studi Ilmu Komunikasi

Medan, April 2026

Cut Niken Fajriah